

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Menurut Rogers (dalam Amin, 1983: 5) bahwa perbedaan sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Hurlock, 1978: kreativitas adalah sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, meskipun tidak mesti baru sama sekali.
- b. Menurut Guilford, 1976: kreativitas merupakan gabungan dari gagasan atau produk lama ke dalam bentuk baru. Dengan demikian, yang lama menjadi dasar untuk menghasilkan yang baru.
- c. Menurut Munandar, 1999: kreativitas adalah mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Salah satunya adalah kemampuan berpikir divergen. Kemampuan berpikir divergen merupakan kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan dan menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara berpikir divergen dari pada konvergen yaitu cara berpikir individu yang menganggap hanya ada satu alternatif jawaban dari suatu permasalahan.

Kemudian dilanjutkan oleh Ibrahim (2005: 21) mendefinisikan kreativitas secara umum yaitu:

a) Kreativitas adalah orang yang mempunyai IQ tinggi atau cerdas jenius yang diistilahkan orang awam kreatifitas. Tetapi buktinya hanya sedikit yang mampu berjalan seimbang. 5

b) Kreativitas adalah sepercik kejeniusan yang diwariskan pada seseorang dan tidak ada kaitannya dengan belajar atau lingkungan yang menentukan, bahwa kreativitaas merupakan sarana konsep memerlukan pengetahuan yang diterima sebelum dapat menggunakannya.

c) Kreativitas adalah imajinasi dan fantasi yang merupakan bentuk permainan mental menuju suatu hasil yang orisinil.

d) Kreativitas adalah konsep penurut dan pencipta yang menyatakan gagasan orisinil, titik pandang yang berbeda atau cara baru menangani masalah yang dihadapinya. Kreativitas adalah spontanitas yang timbul dari dalam dan dilakukan secara reflek atau yang menghasilkan sesuatu.

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Maslow dalam Munandar, 2009: 15). Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi (ditemukenali) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat (Munandar, 2009: 15).

Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh Campbell (dalam Manguhardjana, 1986: 5-6) bahwa kreativitas sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:

- a. Baru atau *novel*, yang diartikan sebagai inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan.
- b. Berguna atau *useful*, yang diartikan sebagai lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik.
- c. Dapat dimengerti atau *understandable*, yang diartikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu, atau sebaliknya peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan dan tak dapat diulangi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu produk yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna, serta dapat dimengerti.

2.2 Perkembangan Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa secara definitif, awalnya kreatifitas mengacu pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu karya yang belum pernah dipikirkan dan dibuat orang lain (orisinil) juga bermanfaat dan berguna. Kini istilah kreativitas sudah semakin meluas maknanya. Jhon Yang (dalam Ibrahim, 2005: 21) mengemukakan bahwa istilah “kreativitas (*creativity*) berasal dari kata latin, *creare* yang artinya berbuat (to make) atau dari kata yunani, *kreiniene*, yang artinya berhasil mewujudkan (*ful fill*)”. Menurut para pendidik yang di rumuskan dalam *the dictionery of education*

(dalam John, 2008: 10) bahwa kreativitas adalah *originality* dan kemampuan untuk membuat penilain-penilaian yang logis, jelas bukan hasil dari menghafal di luar kepala”. Lebih lanjut lagi mendefinisikan “kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu produk baru, tetapi ciptaan itu tidak perlu seluruh produknya harus baru, mungkin saja gabungannya, kombinasinya, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya, atau kemampuan untuk membuat kombinasi baru (Semiawan,1987: 8).

Dalam perkembangannya, siswa mempunyai berbagai kebutuhan, yang perlu dipenuhi, yaitu kebutuhan primer yang mencakup pangan, sandang dan papan serta kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan penghargaan terhadap dirinya dan perkembangan siswa ditentukan oleh berbagai fungsi lingkungan yang saling berinteraksi dengan individu, melalui pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian, kasih sayang dan peluang untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan taraf dan kebutuhan perkembangannya (Munandar, 1988:88).

2.3 Jenis-jenis Kreativitas Siswa

Menurut Surya (2008:23) siswa dapat mengembangkan kreativitas dapat digolongkan dalam beberapa jenis kreativitas sebagai berikut:

1. *Intra personal*: adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, gemar merenung serta berfilsafat.
2. *Verbal linguistic*: adalah kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tertulis.

3. *Scematik, logis*: adalah kemampuan memanipulasi system nomor dan konsep logis, anak menggunakan rumus-rumus ilmu pengetahuan tanpa ada hubungan yang jelas dengan susunan organis. Skema dari obyek semula disempurnakan menjadi satu desain yang ada hubungannya dengan obyek secara simbolis.
4. *Spasial*: adalah kemampuan melihat dan memanipulasi pola dan desain.
5. *Musikal*: adalah kemampuan mengerti dan memanipulasi konsep musik, seperti nada, irama, dan keselarasan, keterampilan dasar adalah motorik halus, koordinasi mata, tangan dan telinga, dan untuk jenis kreativitasnya adalah bermain dan bermain instrumen musik.
6. *Kinestetik-tubuh*: adalah kemampuan memanfaatkan tubuh dan gerakan, seperti dalam olahraga atau tarian.
7. *Interpersonal*: adalah kemampuan memahami orang lain, pikiran, serta perasaan.

2.4 Ciri-Ciri Kreativitas Siswa

Menurut Mulyasa (2005: 45) menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Aspek kognitif adalah ciri-ciri kreativitas siswa yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif atau *aptitud* yaitu: keterampilan berfikir lancar (*fluency*), keterampilan berfikir luwes, fleksibel (*fleksibility*), keterampilan berfikir (*originality*), keterampilan memperinci (*elaboration*), keterampilan menilai (*evelution*). Dan Makin kreatif siswa tersebut maka ciri-ciri tersebut makin dimiliki.

2. Aspek kreatif adalah ciri-ciri kreatif siswa yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang atau ciri-ciri *non aptitude* yaitu: rasa ingin tahu, bersikap imajinatif atau fantasi, rasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru dan menonjol dalam salah satu bidang seni.

Guilford (dalam Munandar, 2009: 17) mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Menurut Sund (dalam Slameto, 2003: 147-148) bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan memuaskan
- f. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- g. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- h. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- i. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- j. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- k. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Sedangkan Kecerdasan kreatif menurut Rowe (2005: 12) adalah mengetahui bagaimana cara kita memecahkan masalah sehari-hari. Menurut Alan J. Rowe, Ciri-ciri kecerdasan kreatif adalah sebaga berikut:

- a. Tidak menanti masalah sampai memuncak. Mereka terlebih dahulu mengenali masalah itu jauh sebelum masalah itu menjalar kemana-mana dan secepatnya memproses pemecahannya.

- b. Mendefinisikan masalah dengan benar. Dengan begitu, mereka memecahkan masalah yang sangat menghambatnya. Tidak membiarkan masalah tersebut terjadi lagi dalam kehidupan mereka. Mereka juga berusaha memutuskan mana masalah yang pertama kali harus segera dipecahkan, dan mana yang bisa dipecahkan kemudian. Jadi dia mempunyai prioritas dalam pemecahan masalahnya.
- c. Sungguh-sungguh merumuskan strategi pemecahan masalah. Khususnya, mereka fokus pada rencana jangka panjang daripada terburu-buru. Lalu mereka memikirkan kembali apa strategi mereka. “orang yang memiliki kecerdasan itu tidak selalu membuat keputusan yang benar, tapi mereka memonitor dan mengevaluasi keputusan-keputusan mereka dan selanjutnya memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka temukan.
- d. Memecahkan masalah secara behavioristik. Mereka tidak merumuskan atau memastikan masalah, mereka menginkubasikan masalah. Dalam menghadapi masalah mereka menganalisisnya terlebih dahulu dengan teliti baru kemudian menggunakan strategi yang tepat dan kreatif dalam memecahkannya.
- e. Mengenali rasionalitas berpikir. Pemecahan dan keputusan mereka itu intuitif atau rasional, atau dengan mengkombinasikan keduanya. Mereka jarang salah dalam hal proses pemikiran mereka sehingga mereka tidak salah dalam membuat keputusan.

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Siswa

Menurut (Utami 1999: 30) prestasi kreatif siswa dibidang keilmuan menuntut

tiga prasyarat yang harus dipenuhi yaitu kemampuan intelektual yang memadai, motivasi dan komitmen untuk mencapai keunggulan, dan penguasaan terhadap bidang ilmu yang ditekuni. Prestasi kreatif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal

Tingkat kreativitas siswa terutama dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang menyangkut:

1. Kemampuan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan berpikir yang sifatnya rumit dan abstrak yang ditunjukkan oleh prestasi akademiknya. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan intelektual yang berbeda-beda.
2. Komitmen adalah kemampuan dan hasrat yang kuat di dalam mencapai keunggulan dan memiliki penguasaan yang memadai terhadap bidang yang ditekuninya.
3. Intuisi adalah suatu perwujudan dari kesadaran tingkat tinggi. Tetapi intuisi tidak datang tanpa sebab karena ia di dahului oleh proses berpikir dan didasari oleh penguasaan yang cukup terhadap bidang yang ditekuni oleh individu.

b. Faktor eksternal

Kreativitas siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kreativitas merupakan hasil dari interaksi antara individu siswa tersebut dengan lingkungannya. Individu yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan yang berasal dari dalam diri

individu tersebut maupun lingkungan dapat menunjang dan dapat menghambat daya kreatif.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas siswa yang meliputi cara orang tua mengembangkan kreativitas anaknya, relasi antar anggota keluarga dan perhatian orang tua merupakan hal paling utama yang mempengaruhi tingkat kreativitas dan prestasi anak. Peranan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak tersebut, bukan memaksakan kehendak kepada anak. Karena kreativitas lebih bersifat personal dan privasi, ketimbang sosial, maka tumbuh kembangnya membutuhkan berbagai interaksi.

Menumbuhkan kembangnya pola interaksi yang positif antara orang tua dengan anak di rumah melalui bermain dengan suasana yang menyenangkan merupakan saran yang paling baik untuk merangsang dan perkembangan kreativitas anak. Peran orang tua dalam upaya orangtua melatih keterampilan tertentu sesuai minat pribadinya dan memberi kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka (Utami 1999:77).

Dalam teori tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua lah yang menjadi faktor utama dalam mengembangkan kreativitas anak. hal ini di sebabkan karena orangtua dan anak memiliki kedekatan emosional yang sangat tinggi

sehingga memberi peluang baik bagi orangtua maupun anak tercipta komunikasi yang harmonis, karena kedekatan emosional sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kreativitas anak.

Upaya meningkatkan kreativitas anak, sesungguhnya akan berjalan secara efektif apabila orang tua bisa menjadi teladan sesungguhnya. Keteladanan orangtua, yang mencerminkan atau paling tidak dapat ditunjukkan dalam perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu dibutuhkan orang tua yang cerdas, yang mampu mengayomi anaknya artinya meskipun secara akademis tingkat kemampuan orangtua tidak memadai, tetapi jika sehari-hari tidak pernah melewatkan waktu untuk membaca, dan mempelajari perubahan dan perkembangan yang terjadi disekitarnya, mengeluarkan kata-kata yang bijak maka kehidupan yang demikian itu akan membawa dampak yang lebih baik bagi pengembangan kreativitas anak.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat siswa berkumpul dan berinteraksi dalam hal aktifitas studinya. Sekolah juga merupakan tempat siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam berkreaitivitas, dimana kreativitasnya dapat tumbuh dan berkembang dengan adanya dukungan dari pihak sekolah terutama guru yang mengasuh mata pelajaran tertentu.

Untuk meningkatkan kreativitas secara optimal pada siswa diperlukan dukungan dari lingkungan pada siswa harus maksimal dan lingkungan sekolah baik guru, maupun teman-teman mereka sendiri, harus memberi kesempatan pada

siswa untuk menampakkan kreativitasnya dan dalam lingkungan sekolah siswa, baik guru maupun sesama teman-teman siswa, mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan dan peningkatan kreativitas siswa di sekolah. Dalam mengembangkan kreativitas ini guru sangat diharapkan peran yang aktif untuk memberikan pemahaman pada remaja yang menjadi peserta didiknya. Usaha-usaha guru adalah:

1. Membantu siswa untuk memahami latar belakang mereka, pengalaman mereka dan kebiasaan perilaku. Pada cara ini diizinkan masing-masing pribadi untuk mengembangkan potensi dirinya. Guru dan orang tua dapat menciptakan suasana untuk mendorong pemikiran kreatif dengan menghilangkan halangan luar dari kreativitas. Sensitifitas pada problem ditingkatkan, metode untuk membahas membebaskan imajinasi dapat dikembangkan dan sarana sistematis untuk mengevaluasi ide-ide dapat diajarkan pula.
2. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan pemikiran kreatif dalam suasana yang terkendali dan terkontrol.
3. Cara-cara mengembangkan imajinasi siswa dengan memberikan masalah-masalah yang dapat meningkatkan inteligensi remaja untuk membuahkan ide-ide yang baik, kriteria yang berbeda pada keunikan dan kegunaan.
4. Guru dan orang tua harus memberikan cara instruksi yang semantik didalam menerapkan imajinasi yang dapat menghasilkan pengembangan potensi yang ada pada diri remaja.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan sejumlah komponen yang terdapat di sekitar tempat tinggal siswa tersebut. Kondisi tempat tinggal yang asri, sejuk, teratur dan aman akan berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas siswa (Semiawan, 2009: 8).

2.6 Upaya-Upaya Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah

Secara umum (Amabile, 1989: 22) menyebutkan beberapa upaya yang bisa digunakan untuk perkembangan kreativitas siswa:

1. Kebebasan adalah tidak selalu berusaha mengendalikan siswa dan tidak merasa cemas dengan apa yang dilakukan oleh siswa.
2. Rasa hormat adalah menghargai dan menghormati keberadaan siswa sebagai individu yang unik dan memiliki kemampuan secukupnya.
3. Kedekatan emosional adalah di mana pendidikan tidak bersikap posesif yang menyebabkan siswa bergantung kepada orang lain.
4. Nilai dan bukan peraturan adalah tidak membebani siswa dengan peraturan-peraturan yang detail.
5. Prestasi dan bukan angka adalah lebih menekankan pentingnya meraih hal-hal sebaik mungkin dengan tidak menekan siswa untuk memperoleh angka yang lebih baik di raport.

6. Menghargai kreativitas adalah mendukung siswa untuk melakukan hal-hal yang kreatif melalui peralatan dan pengalaman baru yang menarik maupun pemberian les.
7. Guru mempunyai visi yang jelas tentang siswanya bahwa mereka mampu untuk melakukan hal-hal yang luar biasa, yang kreatif sesuai dengan bakat serta keterampilan yang dimiliki siswa tersebut.

